

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, serta globalisasi yang melanda dunia termasuk bangsa Indonesia pada zaman modern ini, mengakibatkan perubahan besar pada berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Masyarakat benar-benar dituntut untuk menjadi manusia yang berpotensi, tidak tertinggal serta mampu bersaing di zaman yang semakin maju ini.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah dengan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang berlangsung di sekolah ataupun luar sekolah dengan tujuan mempersiapkan peserta didik menjalani perannya dimasa depan.¹ Pada hakikatnya pendidikan itu adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mewariskan nilai-nilai yang kelak akan menjadi penolong dan penentu bagi setiap orang untuk menjalani kehidupan. Tanpa adanya pendidikan, maka kualitas masyarakat yang sekarang tidak jauh beda dengan masyarakat yang dulu, bahkan mungkin saja lebih jelek kualitasnya. Jadi baik buruknya peradaban suatu masyarakat atau bangsa ditentukan oleh pendidikan yang dijalaninya.²

Tujuan pendidikan Nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang

¹ Abdul Kadir dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 60.

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 200.

merumuskan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Salah satu cara merealisasikan tujuan pendidikan Nasional di atas adalah melalui proses belajar mengajar dan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah. Sebab disanalah semua siswa akan berinteraktif dan akan memperoleh berbagai ilmu. Tidak hanya pengetahuan umum saja tetapi juga pengetahuan agama penting untuk diberikan kepada generasi muda saat ini.

Oleh karena itu peranan Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah sangatlah penting untuk membentuk anak menjadi pribadi yang bermoral. Bila diajarkan dengan baik, maka akan tercipta generasi yang berpendidikan agama yang baik.⁴ Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa dan juga dapat mendidik peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih dekat dengan Allah SWT.

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasy mengatakan bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu mencapai akhlak yang sempurna. Dalam

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2000), 65.

⁴ “*Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Fiqih*” (Departemen Agama, Edisi 2003), 23.

Pendidikan Agama Islam mencakup tentang pendidikan budi pekerti dan akhlak, keduanya ini merupakan jiwa Pendidikan Agama Islam. Dengan mendidik akhlak dan jiwa mereka, akan membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi dan untuk mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci, ikhlas, dan jujur. Maka tujuan pokok dari Pendidikan Agama Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.⁵

Peran Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai religius, seperti: (1) Nilai-nilai kreatif, dalam hal ini berbuat kebaikan dan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi lingkungan juga termasuk usaha merealisasikan nilai-nilai kreatif. (2) Nilai-nilai penghayatan, meyakini dan menghayati kebenaran, kebaikan, keindahan, keimanan, dan nilai-nilai yang dianggap berharga. (3) Nilai-nilai bersikap, yaitu menerima dengan tabah dan mengambil sikap yang tepat terhadap sesuatu hal yang sulit diatasi walaupun sudah melakukan secara optimal.⁶

Di media massa, televisi, ataupun internet banyak memperbincangkan mengenai krisis moral. Krisis moral ini terjadi karena lemahnya dunia pendidikan dalam usahanya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada siswanya. Karena dengan mempelajari pendidikan agama, karakter religius pada siswa akan tumbuh dan siswa dapat terhindar dari dampak negatif dari krisis moral yang sedang terjadi.⁷

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 82–90.

⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan Pendidikan Agama Islam dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 32.

⁷ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sains* (Yogyakarta: Stain Press, 2013), 1.

Setelah peneliti melakukan pengamatan di SMA Negeri 1 Plosoklaten Kediri khususnya kelas XI MIPA, peneliti menemukan beberapa permasalahan berupa latar belakang siswa yang berbeda-beda, lalu setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, dan pengaruh teman sejawatnya.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter seorang siswa, dimana guru PAI dijadikan salah satu tolak ukur keberhasilan pembentukan pribadi yang berkarakter religius. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membahas lebih mendalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji tema tersebut dengan judul: **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI KELAS XI MIPA SMA NEGERI 1 PLOSOKLATEN KEDIRI”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Plosoklaten Kediri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Plosoklaten Kediri?
3. Bagaimana solusi guru Pendidikan Agama Islam saat menghadapi permasalahan dalam menanamkan karakter religius siswa di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Plosoklaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Plosoklaten Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Plosoklaten Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan solusi guru Pendidikan Agama Islam saat menghadapi permasalahan dalam menanamkan karakter religius siswa di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Plosoklaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis dan teoritis yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya penanaman karakter religius kepada peserta didik.
- b. Menjadi referensi terhadap karya tulis ilmiah selanjutnya yang memiliki fokus penelitian yang sama yakni menanamkan karakter religius kepada peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peserta didik mengetahui pentingnya religiusitas dalam kehidupan, karena tidak terlepas dari ajaran agama Islam bahwa kita harus senantiasa berbuat baik terhadap sesama.

b. Bagi Guru

Untuk mengetahui sejauh mana hasil pendidikan yang dicapai oleh siswa dalam penanaman karakter religius, sehingga guru akan lebih meningkatkan kualitas peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Dengan melalui penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat kepada pihak sekolah untuk lebih konsisten dalam menanamkan karakter religius kepada para siswa-siswi. Melalui penelitian ini juga diharapkan penanaman karakter religius lebih optimal dari sebelumnya.

d. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti tidak hanya sekedar meneliti fakta yang ada di lapangan, akan tetapi peneliti juga harus memahami upaya-upaya yang tepat dan optimal dalam menanamkan karakter religius kepada peserta didik.

E. Definisi Istilah

Sehubungan dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Plosoklaten Kediri” maka konsep yang dimaksudkan dalam judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru yang terangkum dalam Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwasanya guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dapat didefinisikan sebagai usaha sadar yang dilakukan secara sistematis melalui pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan untuk mengubah tingkah laku individu dari kurang baik menjadi baik, serta Pendidikan Agama Islam ini juga berperan sebagai usaha untuk menjadikan manusia muslim seutuhnya yang faham akan ilmu agama. Tidak hanya paham mengenai ilmu agama saja, akan tetapi Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan bagaimana hidup beragama dengan manusia yang memang selalu memerlukan bantuan orang lain.⁹

⁸ “Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen” (Jakarta: Sinar Grafika, 2006).

⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 13.

3. Pengertian Karakter Religius

Karakter itu adalah akar dari semua tindakan, baik itu berupa perbuatan yang baik ataupun perbuatan yang buruk. Karakter yang kuat merupakan pondasi bagi setiap orang untuk hidup bersama dalam kedamaian dan keamanan yang terbebas dari segala perbuatan yang tidak bermoral.¹⁰

Kata religius berasal dari kata religi yang berarti kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati diatas kemampuan manusia. Lalu religius dapat diartikan sebagai pengabdian atau keshalihan yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius.¹¹

Jadi yang dimaksud dengan karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian, sikap, perilaku seseorang yang terbentuk dari berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama. Kebijakan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama.

F. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan referensi diantaranya sebagai berikut:

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

¹¹ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Karakter Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* (Jakarta: Balitbang, 2010), 3.

No.	Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Winda Suryana, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Jujur dan Tanggung Jawab Melalui Sistem Poin pada Siswa-Siswi SMPN 1 Semen, 2020. ¹²	Persamaan penelitian Winda Suryana dengan peneliti sama-sama meneliti tentang upaya guru PAI dalam menanamkan karakter religius	Perbedaan penelitian Winda Suryana lebih fokus menanamkan karakter religius jujur dan tanggung jawab dengan sistem poin. Sedangkan peneliti lebih fokus kepada karakter religius saja
2.	Devi Septya Wardani, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai-nilai Religius Siswa di SMAN 2 Metro, 2019. ¹³	Sama-sama meneliti tentang upaya guru PAI dalam konteks religius	Perbedaan penelitian Devi Septya Wardani lebih fokus meningkatkan nilai-nilai religius, sedangkan peneliti lebih fokus kepada menanamkan karakter religius
3.	Nurrotun Nangimah, Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Semarang, 2018. ¹⁴	Persamaan penelitian Nurrotun Nangimah dengan peneliti sama-sama meneliti tentang karakter religius	Perbedaan penelitian sebelumnya mengenai peran guru PAI, sedangkan peneliti lebih fokus meneliti tentang upaya guru PAI
4.	Ilma A'inur Risa, Peran Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung, 2021. ¹⁵	Sama-sama membahas tentang menanamkan karakter religius	Perbedaannya terletak pada responden, lokasi penelitian untuk peneliti sebelumnya yaitu mengambil responden pada MTsN 7 Tulungagung, akan tetapi pada penelitian ini responden menggunakan SMA Negeri 1 Plosoklaten
5.	Khanif Anshori, Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN 3 Palembang, 2017. ¹⁶	Persamaan penelitian Khanif Anshori dengan peneliti sama-sama membahas upaya guru PAI dalam konteks karakter religius	Penelitian sebelumnya lebih menekankan kepada upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius, sedangkan peneliti lebih fokus dalam menanamkan karakter religius

¹² Winda Suryana, *Skripsi: "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Jujur Dan Tanggung Jawab Melalui Sistem Poin Pada Siswa Siswi SMPN 1 Semen"* (Kediri: IAIN Kediri, 2020).

¹³ Devi Septya Wardani, *Skripsi: Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswa di SMAN 2 Metro* (Metro: IAIN Metro, 2019).

¹⁴ Nurrotun Nangimah, *Skripsi: Peran guru PAI dalam Pendidikan Karakter religius siswa di SMAN 1 Semarang* (Semarang: UIN Walisongo, 2018).

¹⁵ Ilma A'inur Risa, *Skripsi: "Peran Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung"* (Tulungagung: UIN Satu Tulungagung, 2021).

¹⁶ Khanif Anshori, *Skripsi: "Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN 3 Palembang"* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017).